

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia memiliki budaya yang beragam dan budaya tersebut mewakili dari berbagai daerah yang ada di Indonesia. Budaya yang lahir dan tumbuh di suatu daerah akan melekat pada masyarakat yang berada di lingkungan tersebut, sehingga melahirkan sebuah identitas budaya yang mewakili daerahnya. Sebuah identitas budaya memiliki proses konstruksi di dalamnya, seperti yang diutarakan oleh Kahn bahwa ...sebuah kebudayaan dipandang sebagai produk dari proses–proses budaya sebelumnya dan sebagai segala reinterpretasi dan gagasan–gagasan baru (Maunati,2004:25).

Proses konstruksi identitas budaya pun terjadi di Kota Sukabumi yang termasuk kedalam rumpun adat istiadat sunda yang terkenal dengan budaya masyarakatnya yang *someah*, menurut Wakil Walikota Sukabumi. Selain dengan *someah*nya, terdapat destinasi wisata maupun kuliner dari Kota Sukabumi yang dapat mencerminkan suatu Identitas dari Kota Sukabumi itu sendiri. Selaras dengan ini Soeriadiredja (2013: 60) menyatakan bahwa pembentukan identitas adalah suatu proses yang terjadi dalam inti dan pribadi dan juga di tengah–tengah masyarakat, oleh karena itu identitas ini adalah suatu rasa tetap tinggal sama dalam

diri sendiri yang berkaitan dengan partisipasi tetap pada ciri–ciri khas watak, cita–cita, atau pada identitas yang sama dari kelompok tertentu.

Setiap daerah memiliki identitas budaya yang mencerminkan dari daerahnya. Dari berbagai sudut pandang atau dari aspek apapun bisa dikatakan sebagai identitas dari budaya masyarakat daerah tersebut jika di dalamnya mengandung karakter ataupun ciri khas dari daerahnya. Salah satunya identitas dari daerah Sukabumi muncul dari sebuah proses konstruksi yang dilakukan oleh masyarakat Kota Sukabumi itu sendiri dan beberapa Institusi Pemerintah Daerah Kota Sukabumi. Karakteristik atau ciri khas dari suatu daerah merupakan hal yang ada di dalam sebuah identitas daerah tersebut. Selaras dalam hal ini Soekanto (2012: 127) menyatakan bahwa identitas suatu daerah merupakan jati diri atau karakteristik yang menggambarkan ciri-ciri dari suatu daerah yang menunjukkan secara utuh mengenai daerah tersebut.

Kota Sukabumi sebagai bagian dari daerah Jawa Barat memiliki sebuah identitas yang mencerminkan dari daerahnya. Berangkat dari sebuah kuliner yang lahir dan berkembang di Kota Sukabumi salah satunya yaitu Mochi. Mochi merupakan makanan khas atau kuliner dari daerah tersebut, konon karena adanya interaksi ekonomi antara orang-orang Jepang dan penduduk lokal, hingga makanan tersebut diwariskan secara turun-temurun hingga sekarang menjadi kuliner khas dari Kota Sukabumi. Dari sebuah makanan Mochi, salah satu koreografer dari

Kota Sukabumi yang bernama Mildawati menciptakan tarian yang berjudul Tari Kochi.

Jika berbicara mengenai seni tari, negara kita memiliki perjalanan dan bentuk seni tari yang berhubungan dengan perkembangan kehidupan masyarakatnya, baik itu ditinjau dari struktur etnik maupun pada lingkungan sekitarnya. Jika ditinjau sekilas perkembangan tersebut tidak terlepas dari latar belakang keadaan masyarakat Indonesia pada masa lalu.

Namun tidak dapat dipungkiri juga, bahwa saat ini banyak mengembangkan seni tari dengan latar belakang yang kekinian atau dengan ide-ide yang baru yang muncul di masyarakat sekitar. Fenomena-fenomena dalam tari di berbagai daerah begitu beragam untuk diketahui dan diteliti.

Para pencipta tari kini mengemas tari sedemikian rupa dengan inovasi dan kreativitas-kreatifitas yang ada di daerahnya tersebut. Seperti yang sudah dikatakan diatas yaitu Tari Kochi, tarian ini terdapat hal yang unik yaitu tarian ini diciptakan karena ter-inspirasi dari makanan Mochi yang merupakan makanan atau kuliner khas dari daerah Kota Sukabumi. Selain ide dari sebuah kuliner Sukabumi, tari Kochi memiliki makna dalam struktur tarinya yang berkaitan dengan budaya masyarakat Kota Sukabumi yang tercermin ke dalam sebuah tarian. Melihat dari tarian yang sudah diciptakan oleh sang koreografer tentang tari Kochi ini, begitu menarik untuk dikaji dan diteliti lebih dalam

mengenai tarian Kochi yang bermuara konstruksi identitas budaya Kota Sukabumi.

Proses konstruksi identitas Sukabumi melalui Tari Kochi tersebut sudah dipertunjukkan pada acara penting yang mewakili dari Kota Sukabumi. Pihak Pemerintah Daerah Kota Sukabumi dengan Dinas Pariwisata Kota Sukabumi menunjuk tari Kochi sebagai ikon dari daerahnya. Tari Kochi sudah turut aktif pada acara-acara yang diselenggarakan oleh pemerintah Kota Sukabumi dengan mempertunjukan atau menampilkan tarian Kochi ini dalam pembukaan acara pemerintahan Kota Sukabumi, seperti contohnya pada acara HUT Kota Sukabumi. Pada saat itu tari Kochi ditunjuk oleh Pemerintah Daerah Kota Sukabumi untuk membuka acara Hari Ulang Tahun Kota Sukabumi tersebut. Selain acara HUT Kota Sukabumi, tari Kochi terpilih menjadi perwakilan Sukabumi dalam acara Festival Budaya atau Pagelaran Kesenian Rakyat se-Wilayah 1 Bogor. Tari Kochi telah ditunjuk oleh Pemerintah Daerah Kota Sukabumi dan Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kota Sukabumi untuk maju mewakili Kota Sukabumi dan memperkenalkan Kota Sukabumi kepada masyarakat luar Kota Sukabumi.

Tari Kochi sudah dipertunjukkan di acara penting mewakili Kota Sukabumi di ajang Nasional yaitu acara APEKSI 2016 yang diselenggarakan di kota Jambi. Selain itu tari Kochi pun sudah dipertunjukkan diberbagai acara di dalam Kota Sukabumi yaitu pada

acara pembukaan kuliner Sukabumi, acara pembukaan PORPEMDA atau Pekan Olahraga Pemerintah Daerah se-Jawa Barat, acara pembukaan PORPAMDA, acara peresmian taman Cikondang di Sukabumi, acara Helaran Seni Budaya Jawa Barat di Sukabumi. Selain ditampilkan di berbagai acara penting Kota Sukabumi, tari Kochi telah ditampilkan di sebuah seminar pendidikan di Sukabumi yang dihadiri oleh para pelajar Kota Sukabumi dan tari Kochi pula telah menjadi bahan materi ajar di Sanggar Soerawoeng Sukabumi.

Pemerintah Daerah Kota Sukabumi melalui Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kota Sukabumi telah menunjuk tari Kochi untuk dipertunjukkan di berbagai acara penting Kota Sukabumi seperti yang sudah dipaparkan di atas menunjukkan bahwa adanya proses konstruksi identitas budaya Sukabumi melalui tari Kochi. Data–data diatas menunjukkan bahwa tari Kochi menarik untuk diteliti dan dikaji bahwa Kochi merupakan tari yang mengkonstruksi identitas budaya Sukabumi.

B. Fokus Penelitian

Fokus masalah pada penelitian ini adalah Tari Kochi : Konstruksi Identitas Budaya Sukabumi

C. Perumasan Masalah

Bagaimana Tari Kochi menjadi bagian dari Konstruksi Identitas Budaya Sukabumi ?

D. Manfaat Penelitian

Pada perspektif teoretis untuk penelitian ini adalah memperkaya ilmu bahwa tari bisa menjadi sebuah konstruksi identitas budaya suatu daerah yang dikaitkan dengan konsep Manuel Castells mengenai tiga bentuk konstruksi identitas yaitu legitimasi identitas, resistensi identitas dan proyek identitas.

Pada perspektif metodologis untuk penelitian ini menggunakan metode etnografi yang dielaborasi dengan analisis struktur tari yang menunjukkan adanya suatu penemuan yang baru.

Sedangkan manfaat untuk Negara Indonesia adalah memperkaya bahwa tiap daerah memiliki sebuah identitas. Setiap daerah di Indonesia memiliki sebuah tarian yang berpotensi untuk konstruksi identitas budayanya.

Selaras dengan manfaat untuk Negara, penelitian ini menunjukkan manfaat untuk dunia bahwa sebuah seni pertunjukan tari bisa mengkonstruksi identitas budaya suatu daerah.